

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan dapat membantu mereka terus berkembang menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berperan sebagai modal utama bagi individu dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang berakhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan, sesuai dengan kebutuhan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Khair, 2020). Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan hal yang menjadi fokus utama. Ini adalah proses yang membantu siswa mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari guru, sehingga dapat membentuk sikap dan karakter yang positif. (Teladaningsih, dkk., 2019). Konsep pembelajaran pun mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan tradisional

yang berorientasi pada guru, pembelajaran kini lebih mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Proses ini tidak sebatas transfer informasi dari guru ke siswa, namun mencakup berbagai aktivitas yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era globalisasi. Keterampilan berkolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan efektif dan saling menghormati di antara anggota tim yang memiliki latar belakang beragam. Keterampilan ini melibatkan kelancaran dalam berkomunikasi dan kemauan untuk membuat keputusan yang diperlukan demi mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pengoptimalan keterampilan kolaborasi sangat penting dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Sari, dkk., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan berkolaborasi merupakan elemen krusial yang perlu dikuasai oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kemampuan ini mendukung siswa dalam berkolaborasi, bertukar gagasan, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, sekaligus berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial mereka. Proses pembelajaran yang dinamis, efisien, dan inovatif dilakukan melalui interaksi dan kerjasama dalam kelompok.

Keterampilan kolaborasi dengan teman adalah hal yang sangat penting dan menjadi aspek sosial yang wajib dimiliki oleh setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Model pembelajaran

Team Quiz adalah pendekatan yang dapat meningkatkan kerja sama dan rasa tanggung jawab siswa melalui aktivitas tanya jawab dalam suasana yang menyenangkan. (Putri, 2020). Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Quiz*, guru dapat lebih fokus pada setiap kelompok untuk memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada setiap tim, yang akan membantu mereka memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang telah diajarkan (Amalia, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV UPT SDN 14 Bittuang, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, terdapat masalah yang ditemukan mengenai kolaborasi siswa. Dari 13 siswa kelas IV, ada 8 siswa atau 62% tidak mampu menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai tugas kelompok, walaupun siswa-siswa tersebut memiliki potensi yang baik, mereka cenderung kurang berpartisipasi dalam kelompok, sehingga kontribusi mereka tidak terlihat secara maksimal. Kehadiran siswa yang kurang berpartisipasi ini dapat berdampak pada semangat dan dinamika kelompok, membuat anggota lainnya merasa perlu untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri di kalangan siswa yang membuat mereka merasa malu atau takut untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok juga menghambat pertukaran ide.

Masalah lain yang umum muncul dalam proses pembelajaran adalah minimnya partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya

rasa percaya diri siswa dan kurangnya perhatian terhadap pengajaran guru. Guru cenderung hanya mentransfer pengetahuan dari pikirannya kepada siswa, tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Selain itu, siswa juga tidak diberi ruang untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sementara metode pengajaran yang digunakan hanya sebatas ceramah dan penugasan tertulis. Guru sebagai pengajar harus menangani masalah ini, salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja secara efisien dengan anggota tim yang memiliki latar belakang beragam, sambil saling menghargai. Selain itu, keterampilan ini juga melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar dan memiliki kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan keterampilan kolaborasi melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian Yolanda (2022) menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Oleh karena itu, model ini merupakan pilihan yang tepat untuk memperkuat keterampilan kolaborasi siswa, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara aktif. (Sari, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengakui bahwa ia belum pernah menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan kolaborasi siswanya. Berdasarkan masalah tersebut, Peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, terutama dalam mata pelajaran "Bahasa Indonesia." Diharapkan bahwa penggunaan model ini dapat memperbaiki serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas, sekaligus mendorong kolaborasi di antara siswa.

Model pembelajaran *Team Quiz* dipilih untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi, bertanya, dan memberikan jawaban, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Dalam pendekatan ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab yang setara untuk keberhasilan kelompok dalam memahami materi dan menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh guru, diikuti dengan pembagian siswa ke dalam tiga kelompok besar. Setiap anggota kelompok kemudian belajar bersama, saling memberikan arahan, serta bertukar pertanyaan dan jawaban untuk memahami pelajaran tersebut. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap materi yang dipelajari. Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi

juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan akademis melalui kerja sama tim. (Jawaher, 2023).

Team Quiz merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan secara kolektif. Dalam metode ini, setiap anggota tim saling berkolaborasi untuk mencapai solusi yang benar atas soal atau masalah yang diberikan. Dalam pendekatan ini, diharapkan siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah, karena mereka telah berlatih secara intensif dalam kerja kelompok dan menerima bantuan langsung dari guru (Hamid, 2024). Selain itu, dengan metode ini siswa dapat, saling bertukar informasi, dan mempertahankan pendapat mereka dalam rangka pemecahan masalah, serta membantu siswa tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV UPT SDN 14 Bittuang.”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SDN 14 Bittuang?

2) Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran *Team Quiz* ini berpotensi meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, karena dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk aktif menyampaikan pendapat mereka secara bebas. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim, Setiap tim memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan pertanyaan kuis yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi mereka.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV UPT SDN 14 Bittuang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan mampu menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Memberikan bekal bagi peneliti/calon guru untuk siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan di lapangan nantinya dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.